

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Secara etimologi, pendidikan berasal dari “paedagogie” dalam bahasa Yunani, yaitu terdiri dari “paes” yang artinya anak, dan “agogos” yang artinya membimbing. Oleh karena itu, *paedagogie* mengacu pada bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam konteks bahasa Romawi, Pendidikan berasal dari “educate,” yang mengartikan mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Di sisi lain, dalam bahasa Inggris, Pendidikan diartikan sebagai “to educate,” yang menunjuk pada perbaikan moral dan pelatihan intelektual. Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang sejajar dengan *educare*, yaitu mengaktifkan kekuatan tersembunyi atau membangkitkan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai *panggulawentah* (pengolahan), melibatkan proses mengolah, mengubah kejiwaan, merumuskan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak, serta mengalami perubahan pada kepribadian anak.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan memiliki asal kata dari “didik” (mendidik), yang mengacu pada Tindakan memelihara dan memberikan Latihan dalam hal akhlak dan kecerdasan pikiran. Konsep Pendidikan dijelaskan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan latihan, serta melibatkan cara-cara mendidik. Ki Hajar

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 23

Dewantara mengartikan Pendidikan sebagai usaha untuk menjauhkan nilai budi pekerti, pemikiran, dan aspek jasmani anak, dengan tujuan mendorong perkembangan kehidupan yang lebih baik, yaitu menjalani hidup yang sejalan dengan alam dan lingkungannya.<sup>2</sup>

“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai tindakan yang sadar dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik unruk secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dalam bidang keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, Masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk transformasi sumber daya manusia yang unggul, bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara yang memajukan diri. Hal ini, diperlukan kebijakan Pendidikan sebagai dasar untuk menjaga kualitas pendidikan secara seragam di seluruh Indonesia. Tujuan Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan kemajuan negara yang berdaulat, mandiri, dan beridentitas, dengan cara menghasilkan pelajar yang memiliki pemikiran kritis, kreativitas, kemandirian, iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang luhur, semangat kerja sama, dan menghargai keragaman global. Salah satu pandangan tersebut juga tercermin dalam ayat 102 surah Ali-Imran dalam Al-Qur'an yang berbunyi:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, 23

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, 24

<sup>4</sup> Nur Mawaddah Islamiyah. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar* (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 1.

Bacaan Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 102 di atas, Tafsir Jalalain Menafsirkan ayat ini berisi tentang ketaatan dan mensyukuri atas karunia Allah, yaitu dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya, dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya, dan bertauhidlah kepada Allah swt.

Bimbingan dan konseling, sebagai komponen penting dalam konteks Pendidikan, memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan konsep Merdeka Belajar bagi para siswa. Peran penting ini sepenuhnya diemban oleh konselor sekolah serta calon konselor sekolah. Motivasi yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara komprehensif dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Dalam upaya mencapai tujuan bimbingan dan konseling tersebut, penting bagi konselor untuk memiliki keterampilan yang kuat, yang idealnya didukung oleh program pendidikan calon konselor yang juga mengusung prinsip Merdeka. Diharapkan terwujudnya keselarasan dan keseluruhan anatara calon konselor dan kerangka pembelajaran yang berfokus pada konsep Merdeka belajar.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk membantu peserta didik atau konseling dalam mengembangkan diri dan mencapai potensi terbaiknya. Fasilitasi ini dimaksudkan sebagai usaha untuk mendukung kelancaran proses perkembangan

---

<sup>5</sup> Eny Kusumawati dan Anita Dewi Astuti, *Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor* (Jurnal Nusantara of Research, Vol. 9 (2), 2022), 117.

peserta didik atau konseli, mengingat setiap individu secara alami memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menuju kemandirian yang optimal.<sup>6</sup>

“Demi mewujudkan visi Pendidikan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, mengeluarkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 yang membahas tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dan penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2020/2021”

Konsep kebebasan belajar ini bertujuan untuk memberikan keluasaan kepada lembaga pendidikan serta mendorong peserta didik untuk melakukan inovasi dan merangsang pemikiran kreatif. Merdeka belajar pada dasarnya adalah kebebasan bagi lembaga pendidikan (seperti sekolah), guru, dan murid untuk berinovasi secara mandiri dan kreatif. Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan lingkungan yang membahagiakan bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Konsep merdeka belajar mendasarkan pada prinsip bahwa proses pendidikan seharusnya menciptakan suasana yang memberikan kebahagiaan bagi guru, peserta didik, dan orang tua, tetapi juga bagi semua pihak yang terlibat.<sup>7</sup>

Selain memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik, pengembangan kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengurangi beban administratif yang ditanggung oleh para guru. Para guru diharapkan dapat merencanakan strategi serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan konteks pembelajaran. Persiapan dan pemahaman yang tepat tentang

---

<sup>6</sup> Anindito Aditomo, *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 5.

<sup>7</sup> Nur Mawaddah Islamiyah, *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar* (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 2.

implementasi kurikulum merdeka di setiap unit pendidikan dan bagi para guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut penelitian oleh I. Ramadhan, H. Firmansyah, & Wiyono pada tahun 2022, peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran secara sesuai dengan kebutuhan siswa melibatkan strategi pembelajaran dan contoh-contoh yang diberikan, yang secara kolektif berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.<sup>8</sup>

Bayi yang baru lahir membawa sifat-sifat turunan dari kedua orang tuanya. Bakat dan minat yang diteruskan oleh orang tua merupakan potensi yang dapat diperluas. Semua aspek fisik memerlukan panduan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Demikian pula, jiwa seseorang membutuhkan arahan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga anak tersebut dapat memandu dirinya sendiri. Konsep ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang mengatakan:<sup>9</sup>

لَكُمْ وَجَعَلْ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۝ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ

Bacaan Al-Qur'an Surah An- Nahl ayat 78 di atas, Kementerian Agama (Kemenag) menafsirkan ayat ini berisi tentang Allah memiliki kekuasaan dan pengetahuan yang tak terbatas, mencakup segala sesuatu tanpa terlewat sedikitpun. Dia menciptakan manusia dengan sempurna, membawa mereka dari ketiadaan

---

<sup>8</sup> Hadi Wiyono, *Sistem Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 21 Pontianak* (Jurnal Sustainable, Vol 6 (1), 2023), 86.

<sup>9</sup> Silahuddin, *Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak* (Jurnal Mudarrisuna, Vol 7 (1), 2017), 3.

menjadi janin yang hidup dalam rahim ibu. Saat waktu telah tiba, Dia membawa manusia keluar dari rahim ibunya dengan memberikan kemampuan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar mereka bisa bersyukur. Meski bukti akan keberadaan-Nya nyata, masih ada yang enggan beriman. Namun, contoh burung-burung yang terbang di langit dengan izin-Nya menjadi bukti nyata akan kebesarannya bagi yang beriman. Artinya ayat tersebut memerintahkan umat muslim menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar bersyukur dan menggunakannya semestinya dan menempa ilmu sebanyak-banyaknya.

Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentunya memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah. Setidaknya terdapat dua manfaat yang akan dihasilkan. Pertama, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bekerjasama untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat dalam menghadapi situasi, tantangan, dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Ini terutama berfokus pada upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah di wilayah masing-masing.<sup>10</sup>

Salah satu inisiatif dari kebijakan merdeka belajar adalah program sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah jenis sekolah yang menitik beratkan pada pengembangan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh, dengan tujuan

---

<sup>10</sup> Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7-8.

menciptakan profil pelajar pancasila yang mencakup baik kompetensi maupun karakter. Keberhasilan program ini dimulai dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu kepala sekolah dan guru, seperti yang dijelaskan dalam arahan Kemendikbud tahun 2021.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin, dari hal tersebut didapatkan hasil angket untuk mengetahui peminatan siswa. Setelah mengetahui hasil dari angket yang telah disebarakan kepada siswa maka guru BK melihat minat yang paling banyak diminati siswa dari hasil angket tersebut, peran guru BK untuk menyalurkan minat siswa seperti, siswa yang berminat di bidang karir, pribadi-sosial, dan belajar, sebelum siswa meneruskan minatnya kebidang tersebut guru BK memberikan materi dan arahan yang berkaitan dengan minatnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 7 Banjarmasin terkait pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar baru dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 yang mana memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 yaitu mengikuti tujuan sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan nasional, pada pembelajaran biasanya terbatas di dalam kelas (tatap muka), sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sekitar 50% dari beban belajar yang dialokasikan di luar

---

<sup>11</sup> Nur Mawaddah Islamiyah, *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar* (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 4.

<sup>12</sup> Ummi Mulhayati, *Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin* Pada 16 Oktober 2023

jam pelajaran, serta pelaksanaan kurikulum 2013 panduan evaluasi dan pembelajaran untuk setiap tingkat pendidikan, sedangkan pada kurikulum merdeka belajar mengikuti tujuan sistem pendidikan nasional, standar pendidikan nasional dan pengembangan profil belajar pancasila, pada pembelajaran melibatkan kombinasi antara pembelajaran di dalam kelas sekitar 70-80% dari waktu belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkuat profil pelajar pancasila sekitar 20-30% dari waktu belajar, serta pelaksanaan kurikulum merdeka pada panduan pembelajaran dan penilaian penyusunan kurikulum di tingkat sekolah dan panduan pelaksanaan mengembangkan penguatan profil pelajar pancasila serta untuk menyusun program pembelajaran khusus perindividu.

Dari fenomena yang peneliti temukan mengenai pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin layanan peminatan di SMP Negeri 7 pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum 2013 memiliki struktur pembelajaran yang lebih seragam dan fokus pada mata pelajaran inti tanpa peminatan khusus di SMP. Sedangkan kurikulum merdeka belajar memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sejak dini melalui pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang lebih personal. Penilaian dalam kurikulum merdeka juga lebih konsisten dan mencakup berbagai aspek kompetensi siswa. Seperti pada bidang karir dalam ekstrakurikuler contohnya mengundang pelatih dari luar untuk mengembangkan potensi diri siswa untuk mengikuti perlombaan, sedangkan pada bidang belajar mendatangkan mentor dalam peminatan belajar seperti olimpiade dapat memberikan siswa bimbingan yang khusus dan



pengetahuan dalam meraih prestasi yang baik dalam kompetisi dan pada bidang pribadi-sosial mengundang polisi untuk memberikan penyuluhan tentang keselamatan lalu lintas, seks bebas dan pencegahan tindakan kriminal untuk meningkatkan kesadaran akan resiko tentang dampak negatifnya.

Dalam pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar yang diberikan guru BK beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu faktor pendukung pertama diri sendiri, kedua keluarga, ketiga lingkungan, dan keempat sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan peminata yaitu pertama diri sendiri, kedua keluarga, ketiga tempat tinggal yang berpindah-pindah, dan keempat ekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai proses **Pelaksanaan Layanan Peminatan Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin** Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, yang beralamatkan di JL. Veteran KM 4,5 RT. 30 NO. 99.

## **B. Definisi Istilah**

Agar lebih terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap masalah yang diteliti serta membatasi hal-hal yang dianggap umum, maka penulis memberikan penegasan atas judul diatas yaitu:

### **1. Layanan Peminatan**

Layanan peminatan adalah jenis bimbingan dan konseling yang ditawarkan untuk mendukung dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Layanan ini dapat berfokus pada pemahaman,

pengembangan, atau peningkatan dalam berbagai mata pelajaran atau bidang kejuruan, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu peserta didik.<sup>13</sup>

Jadi dari pengertian tersebut layanan peminatan yang dimaksud peneliti adalah untuk mendukung dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan minat bakat atau kemampuan peserta didik, dalam bidang belajar, bidang pribadi-sosial dan bidang karier. Langkah-langkah dalam layanan peminatan pengumpulan data, informasi peminatan, identifikasi dan penetapan peminatan, dan penyesuaian, monitoring dan tindak lanjut.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah inovasi terbaru yang bertujuan untuk mengubah tatanan pendidikan nasional yang sebelumnya terasa rutin dan monoton, seperti yang di sampaikan oleh A. G. J. Nasution pada tahun 2020. Konsep merdeka belajar mewujudkan suatu lingkungan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dan lembaga pendidikan, dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Jadi dari pengertian tersebut kurikulum Merdeka belajar yang dimaksud adalah suatu tatanan pendidikan nasional yang baru diterapkan di lingkup pendidikan. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih dari berbagai alternatif, menentukan pilihan mereka sendiri, dan merancang tindakan sesuai dengan nilai-

---

<sup>13</sup> Tri Cahyono, *Layanan Peminatan: Konsep dan Realita* (Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2019), 82.

<sup>14</sup> Hadi Wiyono, *Sistem Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 21 Pontianak* (Jurnal Sustainable, Vol 6 (1), 2023), 86.

nilai yang mereka anut. Merdeka belajar memiliki ciri-ciri yang fleksibel, berorientasi pada kompetensi, berfokus dalam pembangunan karakter dan keterampilan soft skills, serta akan mengakomodasi kebutuhan dunia. Tujuan tersebut memadukan kemampuan kognitif (pemikiran), kecerdasan sosial-emosional (perasaan), motivasi untuk belajar, sikap dan kemauan untuk bertindak (disposisi/efektif) untuk menghasilkan perubahan.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk beberapa pihak sebagai berikut :

### 1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi terhadap layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

### 2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman.
- b. Kepala Sekolah, untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar yang diberikan oleh guru BK.
- c. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dalam belajar tidak merasa bosan, lebih menyenangkan dan mereka dapat lebih memperhatikan dan fokus dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran atau informasi kepastakaan sekolah dalam hal layanan peminatan pada kurikulum merdeka dengan meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiarisme dengan penelitian yang sejenis. Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar memang belum banyak yang melakukan penelitian, jadi peneliti mengambil penelitian terdahulu yang mendekati dengan judul penelitian peneliti, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Mariana, M. Husen, dan Said Nurdin tahun 2017, dengan judul *Layanan Peminatan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banda Aceh*. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa implementasi layanan peminatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui langkah-langkah layanan peminatan yaitu pengumpulan data, informasi peminatan, identifikasi dan penetapan peminatan, penyesuaian, dan monitoring. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMPN 17 Banda Aceh antara lain: pramuka, PMR, olimpiade, sanggar seni, bola voli, sepak bola, olimpiade, dan drum band. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih cenderung dilakukan disebabkan beberapa kendala yang ditemui seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dana sekolah dan kurangnya tenaga pembimbing masing-masing. Layanan peminatan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang masih belum maksimal dilakukan di sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti lakukan yaitu layanan peminatan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banda Aceh sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.<sup>15</sup>
2. Penelitian dilakukan oleh Auliani Putri, Said Nurdin, dan Nurbaity Bustaman tahun 2017, dengan judul *Pelaksanaan Layanan Peminatan dalam*

---

<sup>15</sup> Mariana, M. Husen dan Said Nurdin, *Layanan Peminatan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banda Aceh* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 (3), 2017).

*Implementasi Kurikulum 2013*, penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa layanan peminatan pada peserta didik dalam memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok mata pelajaran peminatan, memahami dan memilih arah pengembangan karier, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karier sampai perguruan tinggi. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, upaya pelayanan peminatan peserta didik ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan. Guru BK atau Konselor mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik melalui pelayanan peminatan peserta didik, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan dan/atau pendalaman minat yang akan diikutinya. Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini dengan peneliti lakukan yaitu pelaksanaan layanan peminatan dalam implementasi kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.<sup>16</sup>

3. Penelitian dilakukan oleh Tri Cahyono tahun 2022, dengan judul *Layanan Peminatan pada Kurikulum Merdeka*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Berdasarkan hasil yang diperoleh

---

<sup>16</sup> Auliani Putri, Said Nurdin dan Nurbaity Bustamam, *Pelaksanaan Layanan Peminatan dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 (3), 2017).

peneliti yaitu pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), berkolaboratif yang melibatkan konselor, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan anggota sekolah yang lain. Guru BK/Konselor membantu peserta didik untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik sepenuhnya tanggung jawab Guru Mata Pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya dan/atau bekerjasama dengan perguruan tinggi yang terkait. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti lakukan yaitu layanan peminatan pada kurikulum merdeka sedangkan dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti yaitu layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 7 Banjarmasin.<sup>17</sup>

### **G. Sistematik Penulisan**

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, isi dari bab ini melibatkan: konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

---

<sup>17</sup> Tri Cahyano, *Layanan Peminatan pada Kurikulum Merdeka* (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 4 (2) 2022).

**BAB II Kajian teoritik dan kerangka pikir**, yang berisi pembahasan mengenai pengertian layanan peminatan dan pengertian kurikulum merdeka belajar.

**BAB III Metode Penelitian**, dalam bab ini melibatkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan penguji keabsahan data.

**BAB IV Hasil dan pembahasan**, yaitu berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan.

**BAB V Penutup**, merupakan pembahasan akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran-saran untuk penelitian.